

ABSTRAK

Pariwisata desa merupakan sektor yang sedang berkembang pesat dan berpotensi memengaruhi perkembangan desa pada dimensi spasial maupun non-spasial.. Kapanewon Nanggulan merupakan salah satu wilayah agraris yang mengalami perkembangan aktivitas pariwisata desa secara organik sejak tahun 2017 yang dipicu oleh viralnya kawasan persawahan Pronosutan di media sosial dan meningkatnya tren wisata berbasis alam pasca pandemi. Berkembangnya pariwisata di wilayah yang sebelumnya didominasi aktivitas pertanian ini mendorong terjadinya perubahan pada struktur ruang, orientasi ekonomi, dan dinamika sosial masyarakat desa, sehingga memunculkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana dampak aktivitas pariwisata desa terhadap perkembangan desa di Kapanewon Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak aktivitas pariwisata desa terhadap perkembangan desa di Kapanewon Nanggulan. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis karakteristik pariwisata desa, menganalisis perkembangan desa melalui transformasi spasial dan non-spasial dengan melihat dari peran modal internal dan keterlibatan berbagai aktor, serta menganalisis dampak dari aktivitas pariwisata desa terhadap perkembangan desa pada dimensi spasial dan non-spasial. Perubahan yang terjadi akibat meningkatnya aktivitas wisata, mulai dari diversifikasi ekonomi hingga tekanan terhadap ruang agraris, menjadi bagian penting yang ditelusuri dalam penelitian ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata desa di Kapanewon Nanggulan berkembang secara organik tanpa perencanaan formal dengan wisata alam sebagai daya tarik utama, didukung wisata pertanian dan wisata budaya yang masih terbatas. Perkembangan desa berlangsung melalui transformasi spasial berupa penambahan lahan terbangun untuk fasilitas pendukung wisata dan perubahan karakter visual kawasan, serta transformasi non-spasial berupa perubahan sektor sosial dan ekonomi yang ditopang oleh peran modal alam, manusia, sosial, fisik, finansial, serta keterlibatan aktor dalam kerangka penta helix. Aktivitas pariwisata menghasilkan dampak spasial berupa tekanan terhadap ruang agraris dan perubahan karakter kawasan, serta dampak non-spasial berupa diversifikasi ekonomi lokal, pola dual livelihood, perluasan interaksi sosial, penguatan kelembagaan masyarakat, serta peningkatan tekanan lingkungan akibat volume sampah dan alih fungsi lahan. Dengan demikian, pariwisata desa berkontribusi nyata terhadap perkembangan desa di Kapanewon Nanggulan, namun memerlukan tata kelola yang lebih terarah agar manfaatnya dapat berlangsung secara berkelanjutan dan lebih merata bagi masyarakat.

Kata Kunci : *Pariwisata Desa; Perkembangan Desa; Dampak Aktivitas Pariwisata Desa; Nanggulan.*